PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM ELEKTRONIK RUKUN TETANGGA RUKUN WARGA (e-RT/RW) DI KELURAHAN RUNGKUT MENANGGAL KECAMATAN GUNUNG ANYAR KOTA SURABAYA

Stephanie Regina Setya Ningtyas Paath

ABSTRACT

E-RT/RW Surabaya City Government program aimed at two objectives, namely to educate the citizens of the city and facilitate public access to the Surabaya city government. To achieve this goal Surabaya city government give free modem to the 9124 RT and RW in 1389 bringing the total to reach 10 513. With the increasing opportunities internet access, affordability is expected to be the internet more equitable society. With this program is expected to be more active community deliver its aspirations in the process of community development and realization of Surabaya and Internet literate can become a cyber city.

This research is a qualitative descriptive study. Sources of data obtained from local government officials coached program, district, village, and residents and supported by relevant documents. Techniques of data collection using interviews, documentation and observation.

The results showed people's participation in the program is limited e-RT/RW. People are still positioned as the object of the program, the less involved in program planning e-RT/RW. Facilities provided at sufficient e-RT/RW but people are still not familiar with the use of internet technology. The service e-RT/RW most accessible people are e-Toko.

This study recommended that the Government Development program provides training to be more frequent Electronic Pillars of Citizens Neighborhood Association (e-RT/RW) in each RW as well as monitoring the use of performance e-RT/RW community. In addition, community leaders must be able to optimize their role by providing information to the public to be able to make the most of facilities Electronic Pillars of Citizens Neighborhood Association (e-RT/RW).

Keywords: Public Participation, Program e-RT/RW in ward Rungkut Menanggal District Gununganyar Surabaya City.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surabaya. Sebagai kota kedua terbesar di Indonesia, Kota Surabaya berupaya menyediakan layanan publik berbasis TI (Teknologi Informasi) agar semua stakeholder kota, baik aparat pemerintah, pengusaha maupun warga kota dengan mudah dapat mengakses semua informasi yang dibutuhkan lewat internet serta dapat mewujudkan Impian Kota Surabaya yaitu menjadi Surabaya *Cyber City.* Dalam rangka menuju *Cyber City*, Pemerintah Kota Surabaya telah berupaya menerapkan sistem *e-government* melalui transformasi sebagian sistem kerjanya menjadi sistem kerja berbasis TI, seperti sistem *e-procurement* untuk lelang barang dan jasa. Beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) juga telah melaksanakan aplikasi-aplikasi berbasis teknologi informasi sebagai salah satu alat untuk melayani masyarakat. Selain itu, pembangunan taman-taman kota yang dilengkapi *WI-FI,* seperti Taman Prestasi dan Taman Bungkul di Surabaya yang telah menggunakan sistem sambungan internet nirkabel. Pada tahun 2009 Pemerintah kota Surabaya juga telah melaksanakan pelatihan internet bagi 1000 orang pegawainya, serta melaksanakan program Surabaya *Broadband Citizen* yaitu dengan pemasangan titik *hot spot* di lokasi tertentu contohnya di Rusun Urip Sumoharjo, Rusun Penjaringansari dan Taman Flora.

Untuk merealisasikan visi pemerintah kota Surabaya yaitu wujudnya warga Surabaya yang melek internet sehingga memiliki derajat pengetahuan yang setinggi-tingginya dan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan pemerintah kota maka Pemerintah Kota Surabaya membuat program-program yang berkaitan dengan IT seperti yang tertuang pada Surat Keputusan Walikota Kota Surabaya Nomor 188.45/224/436.1.2/2010 tentang Pelaksanaan Program Elektronik Rukun Tetangga/ Rukun Warga (RT/RW).

Program e-RT/RW merupakan salah satu perwujudan visi pemerintah kota Surabaya yaitu *"Surabaya cyber city"* dengan menyalurkan pemikiran yang konstruktif, cerdas dan peduli di tingkat RT dan RW dengan sesama warga kota dan elemen kota yang lain dengan mudah, cepat dan murah melalui media internet.

Aspirasi penduduk terutama yang terbatas kemampuan, pengetahuan dan pendapatannya rendah perlu diperjuangkan dengan cara mendekatkan akses pemerintah dan memberdayakan kemampuannya. Kesadaran masyarakat untuk ikut membangun dan berpartisipasi harus dipromosikan melalui sosialisasi dan advokasi kepada para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan *(stakeholders)* di berbagai jenjang administrasi. Untuk itu, e-RT/RW dianggap sebagai upaya terobosan yang memiliki daya ungkit bagi meningkatkan derajat partisipasi seluruh penduduk. Sehubungan dengan hal itu, Pemerintah Kota Surabaya menyadari bahwa pada akhirnya pencapaian visi Surabaya *Cyber City* akan sangat bertumpu pada pencapaian program e-RT/RW dengan seluruh masyarakat.

Pada tahun 2010 Kelurahan Rungkut Menanggal ditetapkan sebagai pilot project untuk program e-RT/RW. Upaya penggerakan partisipasi

masyarakat melalui e-RT/RW bukan hanya dimaksudkan untuk mendukung kebijakan yang dilakukan pemerintah, tetapi juga sebagai upaya masyarakat untuk lebih berperan dalam setiap kegiatan pembangunan. Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat dalam implementasi program e-RT/RW dapat dilakukan dalam berbagai partisipasi, seperti Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama, Partisipasi representatif, Partisipasi dalam bentuk dukungan, dan Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Untuk mengetahui lebih dalam tentang bentuk-bentuk partisipasi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam program e-RT/RW.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Program e-RT/RW di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan untuk menjawab apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian, maka berdasarkan rumusan permasalahan yang diajukan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendapatkan suatu gambaran/ deskripsi tentang partisipasi masyarakat Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar dalam pelaksanaan program e-RT/RW.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis : penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kajian partisipasi masyarakat dalam program *e-government* sehingga dapat melengkapi dan menambah ilmu pengetahuan ilmiah bagi Ilmu Administrasi Negara serta dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis : bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintahan dan masyarakat Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya dalam program e-RT/RW untuk meningkatkan sinergi antar pemerintah kota Surabaya dengan masyarakat dalam program e-RT/RW.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Secara etimologis kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris *"participation* yang berarti pengambilan bagian. Sedangkan dalam bahasa Belanda kata partisipasi disebut dengan *"participatie"* yang artinya penyertaan. Bahasa Indonesia kemudian menerjemahkan partisipasi sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Dengan demikian ada dua hal pokok dalam partisipasi yakni mengambil bagian dan penyertaan atau berperan serta.

World Bank (Sumarto, 2009) menjelaskan bahwa partisipasi adalah suatu proses dimana berbagai pelaku (*stakeholders)* dapat mempengaruhi serta membagi wewenang dalam menentukan inisiatif-inisiatif pembangunan. Keputusan serta pengalokasian berbagai sumber daya yang berpengaruh terhadap mereka.

Pendapat Murbyanto dalam Ndhara (1990: 102) mendefinisikan partisipasi sebagai keadilan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Seorang dikatakan berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan jika individu tersebut benar-benar melibatkan diri secara utuh dengan mental dan emosinya bukan sekedar hadir serta bersifat pasif terhadap aktivitas tersebut. Partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat mengembangkan kemandirian yang dibutuhkan masyarakat pedesaan demi akselerasi pembangunan.

Dari beberapa pengertian partisipasi masyarakat di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan mental dan emosional individu yang merupakan hak dasar yang sah bagi setiap individu dalam kesediaannya untuk turut serta menentukan keberhasilan setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap individu.

Partisipasi masyarakat sangat diharapkan demi kemajuan program e-RT/RW karena dalam program ini masyarakat dapat mengutarakan keluhan atau kebutuhan mereka sehingga pemerintah lebih mengerti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam perumusan kebijakan mampu mereprentasikan keinginan warganya. Untuk lebih mendukung partisipasi warga, ketua RT sebagai aparat daerah yang paling dekat dengan warga diberi tugas untuk lebih mendekatkan program ini kepada warganya. Dengan sistem ini Ketua RT dapat langsung melaporkan secara *real time* jika ada kejadian awal wabah penyakit atau ada anak putus sekolah karena orang tuanya mendadak miskin. Disamping itu monitoring terhadap keberhasilan program penanggulangan kemiskinan seperti pemberian beras bagi Gakin, BLT, pelatihan ketrampilan dan sejenisnya akan dapat dilakukan dengan tepat oleh Ketua RT dan RW.

2. Bentuk Partisipasi

Telah disinggung pada bagian sebelumnya, secara sederhana partisipasi masyarakat dalam program e-RT/RW dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam sebuah pembangunan. Pernyataan ini mengandung arti bahwa seseorang, kelompok, atau masyarakat dapat memberikan kontribusi/ sumbangan yang sekiranya dapat menunjang keberhasilan dari sebuah proyek/ program pembangunan (Abu Huraerah, 2008) membagi jenis-jenis partisipasi sebagai berikut :

a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam *anjang sono,* pertemuan atau rapat;
b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya;
c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau

pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya;

d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri;
e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Sulaiman dalam Abu Huraerah (2008: 103) membagi bentuk-bentuk partisipasi ke dalam lima macam, yaitu

a. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
b. Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka
c. Partisipasi representatif dengan memberikan kepercayaan dan mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.
d. Partisipasi dalam bentuk dukungan berupa keterlibatan mental, emosional individu dan adanya motivasi untuk memberikan kontribusi tergerak dalam bentuk buah pikiran, tenaga, barang dan jasa yang merupakan hak dasar yang sah bagi setiap individu dalam kesediaannya untuk turut serta menentukan keberhasilan suatu program pembangunan.
e. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

3. Tingkat dan Derajat Partisipasi

Menurut Hoofsteede dalam Khorudin (2000: 125) membagi partisipasi menjadi tiga tingkatan antara lain :

a. Partisipasi inisiasi *(inisiation participation)* Adalah partisipasi yang mengundang inisiatif dari pemimpin, baik formal maupun informal, ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat. Partisipasi inisiasi mempunyai kadar yang lebih tinggi dibandingkan partisipasi legitimasi dan eksekusi. Disini penduduk tidak hanya sekedar menjadi obyek pembangunan tetapi sudah dapat menentukan dan mengusulkan segala suatu rencana yang akan dilaksanakan.
b. Partisipasi legitimasi *(legitimation participation)* adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputusan tentang proyek tersebut.
c. Partisipasi eksekusi *(execution participation)* adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan proyek tanpa ikut menentukan dan membicarakan proyek tersebut. Partisipasi eksekusi yang terendah dari semua tingkat partisipasi.

Teori yang sangat terkenal dalam menunjukan kadar partisipasi dikemukakan oleh Arnstein dalam bukunya yang berjudul *A Ladder of Citizen Participation* (tangga partisipasi). Teori ini mengategorikan partisipasi sebagai kekuasaan warga dalam mempengaruhi perubahan dalam pembuatan kebijakan. Menurut teori ini terdapat tiga derajat partisipasi yang kemudian diperinci lagi menjadi delapan anak tangga partisipasi.

Derajat yang terendah adalah non-partisipasi. Tujuan sebenarnya adalah untuk memungkinkan pemegang kuasa sekedar mendidik dan menyenangkan partisipan. Dalam derajat ini terdapat dua anak tangga, yakni manipulasi dan terapi. Derajat kedua merupakan derajat yang kedua ini terdapat tiga anak tangga, yaitu pemberian informasi, konsultasi, dan penentraman. Kemudian, derajat

tertinggi adalah kendali warga yang memberikan peluang keterlibatan lebih kuat dalam pembuatan kebiajakan (Khairul Muluk, 2007).

B. *Good Governance & e-Government*

Pengertian *e-Government* menurut Richardus Eko Indrajit adalah:

1. Merupakan suatu mekanisme interaksi baru (*modern*) antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan (*stakeholder*);
2. Melibatkan pengguna teknologi informasi (terutama *internet*);
3. Memperbaiki mutu (kualitas) pelayanan yang selam berjalan. (Indrajit, 2002)

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan secara umum arti dari *e-Government* adalah penyelenggaraan pemerintah berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efektif dan efesien. Oleh karena itu, melalui *e-Government* di satu sisi pemerintah dapat memberikan pelayanan publik yang baik dan masyarakat mendapatkan pelayanan yang efektif, efesien dan murah serta dapat terjangkau secara interaktif.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak menghubungkan antar variabel yang ada, tidak menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesis. Sedangkan menurut Moleong, dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Moleong, 2006)

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena secara terperinci dan memusatkan perhatian pada masalah yang bersifat aktual, yang pada akhirnya memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti, yaitu memberikan gambaran dan fakta-fakta yang terjadi didalam partisipasi masyarakat dalam program e-RT/RW di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi tersebut adalah karena di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Surabaya, merupakan salah satu *pilot project* program e-RT/RW di Surabaya.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian partisipasi masyarakat dalam program e-RT/RW di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Surabaya meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari keterangan Mas Adi selaku Pegawai Bina Program, Ibu Papik selaku pegawai Kecamatan Gunung Anyar, Bapak Utomo selaku sekretaris Kelurahan Rungkut Menanggal, Pak Mas'udi ketua RW 02, Pak Abu ketua RT 01 RW 02, Pak Slamet ketua RT 03 RW 02, Pak Hadi ketua RW 03, Pak Hartono ketua RT 01 RW 03, Pak Zainul ketua RT

02 RW 03, Pak Soewarto ketua RT 03 RW 03, Pak Joedi ketua RT 04 RW 03, Pak Soemarsono ketua RT 05 RW 03, Pak Soenarto ketua RT 05 RW 01, Pak Ani warga RT 01 RW 03, Bu Ida warga RT 09 RW 04. Sedangkan data sekunder berupa data berupa dokumen, peraturan-peraturan, data-data statistik, sumber data tertulis berupa laporan yang disediakan pihak Kelurahan guna membantu penulis dalam memperkuat data informasi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Peneliti mengambil teknik sampling bola salju (*Snowball Sampling)* yaitu dengan mencari informan untuk mendapatkan variasi informasi sehingga didapatkan variasi kedalaman dan kerincian data. Artinya adalah menentukan seseorang atau beberapa orang untuk diwawancarai (*key informan,* kemudian orang-orang tersebut akan berperan besar sebagai titik awal pencarian informan selanjutnya. Pencarian informan berhenti ketika sudah tidak ditemukan lagi informasi baru atau telah terjadi pengulangan informasi dari yang telah diperoleh sebelumnya.

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga (e-RT/RW) ditinjau dari partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan bersama, partisipasi representatif, partisipasi dalam bentuk dukungan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar dengan menggunakan teori Sulaiman dalam Abu Huraerah (2008) yaitu tentang bentuk partisipasi.

Teknik analisis data dimulai dengan reduksi data, Penyajian data, Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program e-RT/RW merupakan salah suatu program yang dirancang Pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal penyampaian ide, saran, kritik, yang dapat membangun Surabaya menjadi lebih baik dan mendekatkan hubungan antara masyarakat dengan Pemerintah serta membuat seluruh masyarakat yang ada di Surabaya paham IT.

Pada dasarnya program e-RT/RW diarahkan kepada dua sasaran yaitu Pertama, usaha pemerintah kota Surabaya untuk mencerdaskan warga kota dan mempermudah akses masyarakat terhadap pemerintah kota Surabaya. Kedua, mesiapsiagakan masyarakat menghadapi masalah-masalah yang ada di daerahnya, membiasakan masyarakat dalam mengembangkan untuk mau aktif dan komunikatif. Inti kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat agar mau untuk berpartisipasi.

Pelaksanaan program e-RT/RW ini sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, dimana masyarakat merupakan ujung tombak jalannya atau berhasilnya program e-RT/RW, tetapi partisipasi itu menjadi sangat mahal untuk didapatkan apalagi di kota-kota besar seperti di Kota Surabaya.

Berikut Partisipasi Masyarakat dalam Program e-RT/RW:

a. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan bersama

Sebagaimana diketahui pemerintah kota Surabaya mengadakan program e-RT/RW bertujuan agar seluruh masyarakat yang ada di Surabaya melek IT serta didukung sosialisasi yang matang pada warganya baik melibatkan pengurus RT dan RW, karang taruna, dan sesepuh kampung. Untuk itu perlu diadakan musyawarah dari pihak yang berwenang untuk menjelaskan siapa yang melaksanakan, kapan dilaksanakan, hambatan-hambatannya apa, pelaksanaan bagaimana dan lain sebagainya, agar lebih mengerti dan didukung masyarakat.

Dalam proses pengenalan Program e-RT/RW, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan bersama terkait dengan e-RT/RW dan sosialisasi yng berkaitan dengan e-RT/RW Namun sayangnya, di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar masyarakat kurang antusias dalam menerima program ini ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat dalam musyawarah.

Dalam kajian partisipasi selain aspek antusiasme masyarakat, juga ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan seperti kehadiran tokoh-tokoh masyarakat, keterlibatan lembaga, dan intensitas pengadaan sosialisasi juga menjadi aspek yang dapat dikaji dalam partisipasi. Rata-rata pengadaan musyawarah terkait program e-RT/RW telah dilakukan beberapa kali.

b. Partisipasi representatif.

Partisipasi representatif adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia. Seperti dijelaskan dalam kegiatan e-RT/RW masyarakat secara umum tidak terlibat langsung, hanya diwakilkan oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti Ketua RW, Ketua RT, tokoh karang taruna, dan tokoh masyarakat lainnya. Keterlibatan pihak kelurahan menjadi salahsatu pendorong partisipasi masyarakat dalam musyawarah program e-RT/RW. Pihak Kelurahan hanya mengantarkan surat dari kecamatan yang di tujukan kepada ketua RT/RW yang ada di kelurahan Rungkut Menanggal, jadi semua yang melaksanakan adalah kecamatan, kelurahan hanya tau jadi saja.

Pemda Bina Marga berusaha selalu memberikan pelatihan kepada masyarakat melalui para pegawai kecamatan dan kelurahan dengan mengadakan pelatihan di kantor balai kota, dan diharapkan kemudian mereka dapat memberikan sosialisasi juga kepada ketua RT/RW dan bisa mengajak agar masyarakat mau ikut berpartisipasi. Pihak Kcamatan mendapat tugas untuk mengirimkan wakil dari masing-masing kelurahan di setiap kecamatan untuk mendapatkan pelatihan dari pemerintah kota Surabaya. Melihat kondisi di lapangan partisipasi masyarakat Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar dapat dikatakan kurang baik, hal ini juga ditunjukkan dengan ketidak hadiran tokoh-tokoh masyarakat dalam musyawarah program e-RT/RW sehingga tidak dapat memberikan hasil musyawarah yang baik dalam perencanaan program e-RT/RW.

c. Partisipasi dalam bentuk dukungan

Masyarakat di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya kurang antusias dalam

menerima program ini ditunjukkan rendahnya dukungan masyarakat terhadap program tersebut. Walaupun materi-materi bina program bagus namun belum menyentuh sebagian besar warga masyarakat. Hal ini perlu dikritisi agar adanya suatu perubahan partisipasi masyarakat yang dimulai dari proses pengenalan Program e-RT/RW yang maksmimal, dengan adanya informasi yang utuh akan manfaat bagi anak-anak warga, bagi remaja atau bagi kepala rumah tangga maka diharapkan akan adanya dukungan nyata pada pelaksanaan program e-RT/RW ini.

Partisipasi masyarakat itu biasanya diberikan pada waktu pertemuan atau musyawarah untuk mendapatkan partisipasi masyarakat yang besar dalam hal ini masyarakat perlu dilibatkan dalam berbagai pertemuan sehingga seluruh aspirasi dan kehendak rakyat dapat ditempuh dalam melaksanakan pembangunan. Partisipasi ini merupakan suatu partisipasi dalam menyerap memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya.

Masyarakat banyak yang menerima atau menolak bisa dikatakan lebih banyak yang menolak, menolak disini berarti mereka bersikap cuek terhadap diadakannnya program tersebut di kelurahan ini. Namun bagi seluruh pegawai dan ketua RT/RW yang ada di kelurahan ini, mau tidak mau menerima program ini. masyarakat yang merasa masih kurang berkepentingan tidak mau ikut berpartisipasi, namun masyarakat yang berkepentingan memiliki account dalam program e-RT/RW. Dan mereka sekedar hanya memiliki account dalam program e-RT/RW namun dalam pemanfaatannya dan keaktifannya dirasa sangat kurang.

Jadi terlihat bahwa masyarakat belum mengetahui apa manfaat lain dari program e-RT/RW ini, karena apabila memanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka juga bisa untuk mendatangkan keuntungan terutama bagi para pedagang yang ingin mempromosikan barangnya. Jadi bukan hanya ketua RT/RW saja yang bisa memanfaatkan fasilitas ini, namun masyarakat umum juga bisa.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Dalam pemanfaatan fasilitas yang ada di dalam program e-RT/RW di web sapawarga, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan secara maksmial karena semua fasilitas tersebut memang ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkomunikasi dengan para aparatur pemerintahan serta dapat mengetahui informasi kota terkini secara cepat, mudah dan akurat. Hal tersebut dapat dlilihat dari intensitas masyarakat dalam mengakses sapawarga. kondisi di lapangan dapat dikatakan cukup baik hal itu dapat dilihat dari keaktifan warga untuk mengaksesnya.Sehingga merasa ada sesuatu yang dirasa bermanfaat atau hanya sekedar untuk menambah informasi.

Program elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga ini, sebenarnya bisa sangat membantu tugas dari ketua RT dan RW sebagai satuan terkecil dari kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Dan mereka dapat memanfaatkan salah satu fasilitas yang ada dalam situs sapawarga tersebut, seharusnya mereka memanfaatkan secara maksimal karena fasilitas

tersebut memang ditujukan untuk para ketua RT dan RW, fasilitas tersebut adalah Administrasi Rukun Tetangga Rukun Warga. Konten ini dapat dimudahkan bagi warga, ketua RT dan RW untuk mengurus kegiatan administrasinya. Lewat situs ini semua urusan terkait kependudukan yang terkait rangkaian prosesnya melalui ketua RT dan RW seperti surat pengantar, surat pindah, surat kematian, surat kelahiran semuany a bisa dilakukan secara online. Namun pada kenyataannya belum ada yang memanfaatkan fasilitas ini.

Akan tetapi, fasilitas e-Toko yang ada di dalam elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga (e-RT/RW).Terdapat adanya partisipasi dari masyarakat yang memiliki keinginan untuk memasarkan barang dagangannya.

Dalam rangka mensukseskan program elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga (e-RT/RW) Pemerintah Kota Surabaya berusaha memberikan sarana dan prasarana berupa seperangkat computer dan telepon rumah bagi para ketua RT/RW yang tidak memilikinya. Itu merupakan bentuk keseriusan pemerintah kota Surabaya dalam menjalankan program ini.

masyarakat termotivasi dengan kemudahan fasilitas yang diberikan pemerintah kota Surabaya untuk mewujudkan Surabaya melek IT dan masyarakat juga menyambut baik usaha dari pemerintahan ini.

Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan program e-RT/RW di kelurahan Rungkut Menanggal adalah partisipasi masyarakat dalam ikut menjaga fasilitas yang mendukung program e-RT/RW yang diberikan pemerintah kota Surabaya, hal tersebut diwujudkan dalam bentuk sumbangsih tenaga. Sumbangsih tenaga yang dimaksud adalah tenaga kerja. Walaupun tenaga kerja belum sebaik yang dibutuhkan namun secara nyata merupakan potensi yang dapat dikerahkan untuk membantu melaksanakan berbagai kegiatan termasuk dalam mewujudkan program e-RT/RW.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program e-RT/RW merupakan usaha pemerintah kota Surabaya untuk mencerdaskan warga kota dan mempermudah akses masyarakat terhadap pemerintah kota Surabaya. Pelaksanaan program e-RT/RW ini sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, dimana masyarakat merupakan ujung tombak jalannya atau berhasilnya program e-RT/RW. Partisipasi masyarakat Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar dalam program e-RT/RW dalam pelaksanaan program e-RT/RW menjadi salah satu penunjangnya. Partisipasi masyarakat dapat ditunjukan melalui beberapa bagian partisipasi antara lain:

1. **Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan bersama**

   Bentuk pasrtisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk mau atau menerima ide baru mengenai program Elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga masih rendah, dikarenakan masyarakat tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat hanya sebagai obyek sosialisasi.

2. **Partisipasi representatif**
   Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat tidak semua ketua RT dan RW menghadiri sosialisasi tersebut. Padahal diharapkan dengan adanya sosialisasi tersebut informasi bisa turun ke masyarakat melalui ketua RT dan RW.
3. **Partisipasi dalam bentuk dukungan**
   Pemerintah Kota Surabaya memberikan kemudahan masyarakat untuk menyampaikan ide ataupun pendapat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sudah ada berupa program e-RT/RW ini. Bentuk dukungan dari masyarakat Rungkut Menanggal yaitu berupa keterlibatan langsung dalam penyampaian ide dan pendapat mereka melalui situs sapawarga. Hal ini juga sekaligus sebagai pembelajaran kepada masyarakat untuk melek IT. Namun kemudahan tersebut dirasa sulit oleh masyarakat Rungkut Menanggal karena mereka lebih suka cara konvensional yaitu dengan menyampaikan ide, pendapat atau complain secara langsung tanpa menggunakan fasilitas teknologi yang telah diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya.
4. **Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.**
   Dalam tahap partisipasi ini masyarakat dapat memanfaatkan sebaik mungkin sarana yang telah disediakan oleh pihak bina program yaitu seperangkat komputer dan jaringan internet. Namun, dalam kenyataan di lapangan hanya sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan sarana tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya program tersebut, itu dikarenakan masyarakat belum terbiasa dengan penyampaian ide, saran, kritikan melalui media online. Masyarakat lebih cenderung suka menyampaikan ide, saran, kritikan kepada saat diadakannya musyawarah. Selain itu juga dikarenakan aspek sumber daya masyarakat yang susah dan belum siap untuk menerima perubahan baru tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar tentang partisipasi masyarakat dalam program elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga (e-RT/RW), Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat berguna untuk Pemerintah yaitu hendaknya Pemerintah berusaha untuk melibatkan seluruh masyarakat terutama dalam proses pengambilan keputusan hingga pelaksanaan program e-RT/RW karena program ini memiliki tujuan, yaitu tujuan untuk menyalurkan pemikiran yang konstruktif, cerdas, dan peduli di tingkat RT/RW dengan sesama elemen kota yang lain dengan lebih mudah, cepat dan murah melalui media internet oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal program e-RT/RW melalui fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam www.sapawarga.org karena memang ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkomunikasi dengan para aparatur pemerintahan serta dapat mengetahui informasi kota terkini secara cepat, mudah dan akurat. Berikut beberapa saran dalam partisipasi masyarakat terhadap program e-RT/RW :

1. **Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan bersama.**
   Lebih banyak diadakan musyawarah, sosialisasi khususnya pelatihan Elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga (e-RT/RW) di setiap RW agar

masyarakat lebih berpartisipasi terutama dalam penyampaian ide agar dapat mengetahui kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki kembali.

2. **Partisipasi Representatif**
   Para tokoh masyarakat harus dapat mengoptimalkan peranan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan untuk dapat menarik warga ikut dalam kegiatan elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga (e-RT/RW).
3. **Partisipasi dalam bentuk dukungan**
   Lebih sering diadakan monitoring dari Dinas Bina Program Kota Surabaya terus-menerus agar masyarakat semakin berkembang karena berdasarkan pengamatan di lapangan kegiatan elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga e-RT/RW masih sangat minim sekali dilakukan.
4. **Partisipasi dalam pemanfaatan hasil**
   Diharapkan masyarakat lebih memanfaatkan secara maksimal fasilitas Elektronik Rukun Tetangga Rukun Warga (e-RT/RW) dalam situs sapawarga karena fasilitas tersebut adalah administrasi RT/RW. Dimana konten ini dapat memudahkan masyarakat untuk mengurus administrasinya baik terkait kependudukan hingga e-Toko yang berguna untuk memasarkan barang dagangan.

   Program e-RT/RW ini memiliki dua tujuan, antara lain tujuan untuk menyalurkan pemikiran yang konstruktif, cerdas, dan peduli di tingkat RT/RW dengan sesama elemen kota yang lain dengan lebih mudah, cepat dan murah melalui media internet.

Daftar Pustaka

Buku

Arnstein, Sherry R. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. London: The Macmillan Press, Ltd.

Bungin.2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Cohen,John dan Uphoff, Norman T. 1977. *Rural Development Participation : Concept and Measures for Project Design-Implementation and Evaluation.* New York: Cornell University Press.

Chaplin, C.P. 2000. Partisipasi *Mayarakat dalam Pelaksanaan Kebijakan.* Yogyakarta : Graha Ilmu Yogyakarta

Gunarsa, Singgih D. 2004. *Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui E-Government.* Malang. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model & strategi pembangunan berbasis kerakyatan.* Humaniora: Universitas Michigan.

Indrajit, Richardus E. 2001. *E-Government in Action*. Yogyakarta: Andi.

Indrajit, Richardus Eko. 2002. *Electronic Government Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital.* Yogyakarta: Andi.

Kooiman, W.J. 1993. *peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik*. Jakarta: UI Press.

Khoiruddin, M Arif. 2000. Partisipasi *Masyarakat dalam Pembentukan*

Perundang-Undangan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Mubyarto. 1990. *Strategi Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta : P3PK UGM

Moeliono, A.dkk. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta*: Balai Pustaka

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda.

Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Muluk, MR Khairul. 2007. *Pembangunan dalam Perspektif: Suatu Tinjauan Multidimensional.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ningrum, Mufidya. 2010. *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam situs sapawarga di Kelurahan Rungkut Menanggal Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga .

Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan masyarakat: mempersiapkan masyarakat tinggal landas* . Humaniora: Universitas Michigan.

Sumarto, HetifahSj. 2009.*Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.